



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 1508-1515

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage: Faktor Penentu Nilai Perusahaan

Putri Delparani Habi<sup>1</sup>, Moh. Agus Salim Monoarfa<sup>2</sup>, Raflin Hine<sup>3</sup>

Universitas Negeri Gorontalo

[putrihabi429@gmail.com](mailto:putrihabi429@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Variabel likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR), variabel profitabilitas diproksikan dengan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE), sedangkan variabel leverage diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 17 perusahaan dengan periode observasi selama 5 tahun, sehingga diperoleh 85 data observasi. Alat uji analisis yang digunakan dalam menguji penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Return On Asset (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Current Ratio, Quick Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio

### 1. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, baik dari sisi kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) maupun penciptaan lapangan kerja. Industri ini memiliki prospek pertumbuhan yang tinggi seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, urbanisasi, serta perubahan gaya hidup masyarakat yang mendorong konsumsi produk makanan olahan (Monoarfa, 2019). Namun, di tengah ekspektasi pertumbuhan tersebut, nilai perusahaan di sektor ini justru menunjukkan fluktuasi yang signifikan sepanjang tahun 2018 hingga 2022. Hal ini tercermin dari pergerakan rasio *Price to Book Value* (PBV) yang tidak stabil, bahkan mengalami penurunan pada beberapa emiten besar, yang mengindikasikan adanya persoalan mendasar dalam struktur dan kinerja keuangan perusahaan.

Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi nilai perusahaan, khususnya dari sisi rasio keuangan. Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor karena mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan di masa depan (Haras et al., 2022). Tiga indikator keuangan yang kerap dikaitkan dengan nilai perusahaan adalah likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, profitabilitas menggambarkan kemampuan menghasilkan laba, sedangkan *leverage* mencerminkan struktur permodalan dan risiko pembiayaan. Ketiganya diyakini dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Namun demikian, temuan empiris terkait pengaruh ketiga rasio keuangan tersebut terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menyatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Sari & Purbowati, 2023; Kusumawati & Rosady, 2020), sementara yang lain menunjukkan bahwa *leverage* justru tidak berpengaruh signifikan (Santoso & Junaeni, 2022; Hidayat & Wahyuni, 2021). Perbedaan hasil tersebut menandakan adanya inkonsistensi temuan yang perlu ditelaah lebih lanjut, khususnya pada sub sektor makanan dan minuman yang memiliki karakteristik industri tersendiri.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022. Dengan menggunakan indikator *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel bebas, serta PBV sebagai variabel terikat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kinerja keuangan dan persepsi pasar. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik di bidang manajemen keuangan dan menjadi acuan strategis bagi manajer perusahaan dalam mengelola rasio keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sub sektor tersebut, dengan teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria: perusahaan aktif selama periode penelitian, tidak delisting, serta memiliki data laporan keuangan lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diakses melalui situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan. Data tersebut digunakan untuk menghitung *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *price to book value*. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26, yang didahului dengan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model.

## 3. Hasil dan Diskusi

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan, seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif membantu peneliti memahami sebaran data serta konsistensi atau keragaman nilai antar perusahaan dalam periode yang diteliti. Melalui analisis ini, dapat diketahui kondisi umum rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, serta nilai perusahaan dari sampel yang digunakan, sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut dengan analisis inferensial. Mengenai hasil uji statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_X1	85	,15	17,50	3,0803	3,21551
QR_X2	85	,14	11,43	2,3337	2,54530
ROA_X3	85	-,11	2,41	,1810	,42111
ROE_X4	85	-1,67	1,45	,1299	,33463
DAR_X5	85	,10	2,90	,4322	,37155
DER_X6	85	,11	17,04	1,1473	2,35889
PBV_Y	85	,15	29,66	3,7842	4,98976
Valid N (listwise)	85				

Sumber : Data Penelitian Diolah, (2025)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1.2, dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini diukur dari 85 data observasi yang valid. Variabel *Current Ratio* (CR\_X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,15 dan maksimum sebesar 17,50 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 3,0803 serta standar deviasi sebesar 3,21551. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar.

Selanjutnya, *Quick Ratio* (QR\_X2) menunjukkan nilai minimum 0,14 dan maksimum 11,43 dengan nilai rata-rata sebesar 2,3337 dan standar deviasi sebesar 2,54530. Rata-rata QR yang lebih rendah dari CR mencerminkan bahwa sebagian besar aset lancar perusahaan masih bergantung pada persediaan. Return on Assets (ROA\_X3) memiliki nilai negatif terendah -0,11 dan maksimum 2,41 dengan rata-rata 0,1810. Nilai rata-rata yang rendah dan standar deviasi 0,42111 mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba masih tergolong rendah dan beragam antar perusahaan.

Untuk *Return on Equity* (ROE\_X4), nilai minimum sebesar -1,67 dan maksimum sebesar 1,45 menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian yang cukup signifikan dibandingkan dengan modalnya. Nilai rata-rata sebesar 0,1299 serta standar deviasi 0,33463 memperlihatkan adanya fluktuasi kinerja pengembalian terhadap ekuitas. Sementara itu, *Debt to Assets Ratio* (DAR\_X5) memiliki nilai minimum 0,10 dan maksimum 2,90, dengan rata-rata 0,4322 dan standar deviasi 0,37155. Ini mencerminkan bahwa pada umumnya struktur pendanaan perusahaan lebih banyak ditopang oleh ekuitas dibandingkan dengan liabilitas.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER\_X6) menunjukkan rentang yang sangat lebar dengan minimum 0,11 dan maksimum 17,04, rata-rata sebesar 1,1473, dan standar deviasi cukup tinggi yaitu 2,35889. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan besar dalam kebijakan pembiayaan perusahaan dengan hutang. Terakhir, Price to Book Value (PBV\_Y) sebagai indikator nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,15 dan maksimum sebesar 29,66. Rata-rata PBV sebesar 3,7842 dan standar deviasi sebesar 4,98976 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan valuasi pasar yang sangat tinggi terhadap nilai bukunya, meskipun secara umum terdapat ketimpangan atau ketidakseimbangan dalam distribusi data tersebut.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan tahap penting dalam analisis regresi untuk memastikan validitas model yang digunakan. Pengujian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal (Mardiatmoko, 2020).

**Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,66873885
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,055
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Penelitian Diolah, (2025)

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang disajikan pada Tabel 1.2, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel independen yang dapat mengganggu validitas hasil regresi. Multikolinearitas dapat dideteksi melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, dimana nilai VIF harus di bawah 10 dan tolerance di atas 0,10 (Mardiatmoko, 2020).

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_CR	,988	1,012
	X2_QR	,966	1,035
	X3_ROA	,978	1,022
	X4_ROE	,995	1,005
	X5_DAR	,972	1,028
	X6_DER	,948	1,055
a. Dependent Variable: Y_PBV			

Sumber : Data Penelitian Diolah, (2025)

Pada Tabel 1.3 terlihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan VIF di bawah 10. Hal ini mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas sehingga model regresi yang digunakan layak dan valid.

Uji heteroskedastisitas bertujuan mendeteksi adanya ketidakkonsistenan varians residual yang bisa mengganggu akurasi prediksi model regresi. Pengujian ini menggunakan uji Glejser dengan melihat signifikansi antara variabel independen dan nilai absolut residual. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Mardiatmoko, 2020).

**Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,579	,386		4,087	,001
	X1_CR	-,050	,057	-,093	-,876	,384
	X2_QR	-,106	,061	-,185	-1,731	,087
	X3_ROA	-,118	,065	-,195	-1,833	,071
	X4_ROE	-,108	,060	-,191	-1,812	,074
	X5_DAR	,047	,057	,088	,823	,413
	X6_DER	-,035	,058	-,065	-,601	,549
a. Dependent Variable: ABRESED						

Sumber : Data Penelitian Diolah, (2025)

Pada Tabel 4.4 nilai signifikansi semua variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi residual antar waktu pengamatan. Pengujian dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW) yang menunjukkan bahwa nilai DW harus berada di antara dU dan 4-dU untuk menyatakan tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 5 (Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson (Cochrane Orcut)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,555 <sup>a</sup>	,308	,254	,68541	1,903
a. Predictors: (Constant), LAG_X6, LAG_X4, LAG_X1, LAG_X3, LAG_X5, LAG_X2					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber : Data Penelitian Diolah, (2025)

Keterangan Nilai :

n = 85

d = 1,903

dL = 1,5000

dU = 1,8009

4-dL = 4- 1,5000 =2,500

4-dU = 4-1,8009 =2,1991

Berdasarkan Tabel 1.5, nilai DW sebesar 1,903 berada dalam rentang 1,8009 (dU) sampai 2,1991 (4-dU) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

### Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel dependen adalah Price to Book Value (PBV) sebagai proksi dari nilai perusahaan. Hasil uji t disajikan dalam Tabel 1.6 berikut:

**Tabel 6 Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,101	,691		3,041	,003
	X1_CR	,014	,102	,013	,139	,890
	X2_QR	-,028	,110	-,025	-,254	,800
	X3_ROA	-,096	,115	-,081	-,834	,407
	X4_ROE	,584	,107	,525	5,473	,000
	X5_DAR	-,036	,102	-,034	-,350	,727
	X6_DER	-,081	,104	-,077	-,779	,438
Dependent Variable: Y_PBV						

Sumber : Data Penelitian Diolah, (2025)

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hasil uji t pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan yang disajikan pada Tabel 1.6 diperoleh nilai *t hitung* lebih kecil dari *t tabel* ( $0,139 < 1,66462$ ) serta nilai signifikansi 0,890 lebih besar dari 0,05 ( $0,890 > \alpha = 0,05$ ). Sehingga kesimpulan dari hasil pengujian adalah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Artinya, meskipun terdapat hubungan teoritis antara tingkat likuiditas dan nilai perusahaan, namun dalam konteks penelitian ini pengaruh tersebut tidak cukup signifikan secara statistik.

#### 2. Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hasil uji t pengaruh variabel *Quick Ratio* terhadap nilai perusahaan yang disajikan pada Tabel 1.6 menunjukkan bahwa nilai *t hitung* lebih kecil dari *t tabel* ( $-0,254 < 1,66462$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,800 lebih besar dari 0,05 ( $0,800 > \alpha = 0,05$ ). Maka kesimpulan dari hasil uji ini adalah  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak, yang berarti *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian, meskipun secara teoritis QR mencerminkan kemampuan jangka pendek perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi pasar, tetapi pada data empiris ini pengaruh tersebut tidak cukup untuk dikatakan signifikan secara statistik.

**3. Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Price to Book Value (PBV)**

Berdasarkan Tabel 1.6, hasil uji t menunjukkan bahwa *t hitung* lebih kecil dari *t tabel* ( $-0,834 < 1,66462$ ) dengan nilai signifikansi 0,407 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,407 > \alpha = 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, sehingga *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba belum cukup kuat atau konsisten untuk berdampak signifikan terhadap peningkatan nilai pasar perusahaan dalam periode yang diteliti.

**4. Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Price to Book Value (PBV)**

Hasil uji t terhadap variabel *Return on Equity* pada Tabel 1.6 menunjukkan nilai *t hitung* lebih besar dari *t tabel* ( $5,473 > 1,66462$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < \alpha = 0,05$ ). Maka kesimpulan dari pengujian ini adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, yang berarti *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian, ROE yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, terbukti secara statistik menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

**5. Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Price to Book Value (PBV)**

Dari Tabel 1.6, diketahui nilai *t hitung* lebih kecil dari *t tabel* ( $-0,350 < 1,66462$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,727 lebih besar dari 0,05 ( $0,727 > \alpha = 0,05$ ). Maka hasil uji t menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak, yang artinya Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Meskipun DAR dapat menunjukkan struktur pendanaan perusahaan dan tingkat risiko, namun dalam penelitian ini pengaruhnya belum cukup kuat untuk dikategorikan sebagai signifikan secara statistik.

**6. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price to Book Value (PBV)**

Berdasarkan Tabel 1.6, hasil uji t menunjukkan *t hitung* lebih kecil dari *t tabel* ( $-0,779 < 1,66462$ ) dengan nilai signifikansi 0,438 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,438 > \alpha = 0,05$ ). Maka kesimpulan dari pengujian ini adalah  $H_0$  diterima dan  $H_6$  ditolak, yang berarti Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya, meskipun DER menggambarkan keseimbangan antara utang dan ekuitas dalam struktur modal, namun pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak cukup besar untuk dikatakan signifikan berdasarkan hasil penelitian ini.

**Uji Secara Simultan (Uji F)**

Uji F merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini penting dilakukan sebelum uji parsial karena hasil uji t hanya sah apabila model lolos dari pengujian simultan. Dalam pengujianya, nilai *F hitung* dibandingkan dengan *F tabel* berdasarkan derajat kebebasan pembilang (*df1* = jumlah variabel bebas) dan penyebut (*df2* = jumlah sampel dikurangi jumlah variabel bebas), dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika *F hitung* < *F tabel*, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika *F hitung* > *F tabel*, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 7 Hasil Uji Secara Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,013	6	2,502	5,196	,000 <sup>b</sup>
	Residual	37,566	78	,482		
	Total	52,579	84			
a. Dependent Variable: Y_PBV						
b. Predictors: (Constant), X6_DER, X4_ROE, X1_CR, X3_ROA, X5_DAR, X2_QR						

Sumber : Data Penelitian Diolah, (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada Tabel 4.8, diketahui bahwa nilai *F hitung* sebesar 5,196 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan jumlah variabel bebas sebanyak 6 (CR, QR, ROA, ROE, DAR,

DER) dan jumlah sampel sebanyak 85, maka derajat kebebasan pembilang ( $df_1$ ) = 6 dan derajat kebebasan penyebut ( $df_2$ ) = 85 - 6 = 79. Berdasarkan tabel distribusi F pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), diperoleh  $F$  tabel sebesar 2,22. Karena  $F$  hitung >  $F$  tabel (5,196 > 2,22) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022.

#### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau *R Square* ( $R^2$ ) adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (X). Semakin tinggi nilai  $R^2$ , maka semakin besar pula kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, semakin kecil nilai  $R^2$ , maka semakin lemah model regresi dalam menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sahir (2022), nilai  $R^2$  yang mendekati nol menunjukkan pengaruh yang lemah, sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan pengaruh yang kuat dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 <sup>a</sup>	,286	,231	,69398
a. Predictors: (Constant), X6_DER, X4_ROE, X1_CR, X3_ROA, X5_DAR, X2_QR				
b. Dependent Variable: Y_PBV				

Sumber : Data Penelitian Diolah, (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditampilkan pada Tabel 1.7, diketahui bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,286 atau jika dikonversi ke dalam persentase menjadi 28,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 28,6% variasi dari nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sisanya sebesar 71,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kondisi makroekonomi, faktor manajerial, struktur pasar, atau faktor eksternal lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang mencakup rasio likuiditas, profitabilitas, dan leverage secara bersama-sama memiliki kontribusi dalam menjelaskan nilai perusahaan, meskipun kontribusinya masih tergolong sedang. Nilai  $R^2$  sebesar 0,286 menunjukkan bahwa model regresi ini cukup layak, namun tidak sepenuhnya mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang relevan agar model menjadi lebih kuat.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2018–2022. Hasil analisis menunjukkan: *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor belum menjadikan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek sebagai prioritas utama dalam menilai nilai perusahaan. *Quick Ratio* (QR) juga tidak berpengaruh signifikan. Meskipun menunjukkan likuiditas tinggi, nilai perusahaan tetap tidak meningkat tanpa dukungan kinerja keuangan yang kuat dan berkelanjutan. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan, mengindikasikan bahwa pengelolaan aset belum optimal dalam menghasilkan laba. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba dari modal sendiri menjadi pertimbangan penting bagi investor. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan. Rasio utang terhadap aset tidak selalu mencerminkan risiko tinggi jika perusahaan mampu mengelola utangnya untuk mendukung pertumbuhan. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga tidak berpengaruh signifikan. Investor cenderung lebih fokus pada profitabilitas dan efisiensi operasional dibanding proporsi utang terhadap ekuitas. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun secara parsial, hanya ROE yang signifikan. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,286 menunjukkan bahwa 28,6% variasi nilai perusahaan dijelaskan oleh model ini.

#### Referensi

- Adhiguna. (2023). Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Price to book value (PBV). *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(07), 2490–2498. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i07.1055>
- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4).
- Batin, B. N., & Ismanto, D. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* Dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Price Book Value Perusahaan Advertising, Printing Dan Media Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 9(2), 131. <https://doi.org/10.12928/fokus.v9i2.1555>
- Brahmana, Laurentia, et al. (2018). Pengaruh *Leverage* Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi* 4.1.
- Dewi, K. W., Herlinawati, E., Suryaningprang, A., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, DER, TATO, dan ROA Terhadap PBV Pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 3(2), 269–283.
- Dewi, S. P., Susanti, M., & Susanto, L. (2021). Dampak *Leverage*, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*.
- Ernayani, R., Asnawi, M. I., Lumentah, N. R., Moridu, I., & Lestari, W. (2023). Literature Review: Prospek Peningkatan Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan dan Return Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1168–1180. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.4906>
- Fadhilah, N., Khalik, A., & Abidin, Z. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* Dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal The Manusagre*, 1(1), 180–193.
- Gunadhi, G. B. Dw., & Putra I. M. P. D. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Akuntansi* 28.1.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19.
- Hafizd, V. I. A. (2018). Pengaruh *Current Ratio* (Cr), *Debt to Equity Ratio* (Der) Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *QFINANCE Calculation Toolkit*, 3(02), 292–302.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 191–198. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i2.11393>
- Haras, L., Monoarfa, M. A. S., & Dunga, M. F. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 44–53. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14233>
- Monoarfa, S. (2019). *Capital Structure And Influencing Factors : A Study On Manufacturing Companies In Indonesia*. 03.
- Paramita, S. (2018). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return on Equity, Dan *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal FinAcc*, 2(12), 1921–1932. Retrieved from <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/992>
- Prasetya, A. W., & Musdholifah, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1406–1416. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1406-1416>
- Rendy, & Suhendah, R. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(2), 590–600. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29599>
- Rossa, P. A. E. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Syarib, M. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan WTCO Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset*. Vol 5(12).
- Tan, M., & Hadi S. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*.